2. Dialog : berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
3. Wawancara : sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.

b. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kecil ini banyak dinilai sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena :

1. Anggotanya terlihat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
2. Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama. Dengan kata lain, tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
3. Sumber penerimaan sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam.

7. Tujuan Komunikasi

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

a. Supaya apa yang disampaikan itu dapat dimengerti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memahami orang lain.

c. Supaya suatu gagasan dapat diterima orang lain.

d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.[59]

8. Fungsi Komunikasi

Secara fungsional, komunikasi dilakukan untuk kepentingan-kepentingan tertentu dan terbagi menjadi empat, yaitu : komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, komunikasi instrumental.[60] Terkadang tanpa disadari keempat fungsi tersebut terkadung dalam peristiwa dan saling tumpang tindih satu sama lain. Hanya saja, ada salah satu fungsi yang terlihat sangat mendominasi. Setiap orang mengkonseptualisasikan dan mengembangkan fungsi komunikasi dalam kehidupan masing-masing.

D. Tinjauan Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka dan kenamaan.[61] Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya momumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitar.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktifitasnya. Misalnya, tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional atau tokoh dalam bidang tertentu yang

---

[59]H. A. W. Widjaja, *KOMUNIKASI Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 10.
[60]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 5-33.
[61]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1536.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional. Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu. Maka, ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[62]

Secara bahasa, pengertian agama (*ad-din*) adalah "pembalasan" (*al-jaza'*). *Ad-din* (agama) juga berarti ketaatan, loyalitas dan ketundukkan diri. Sedangkan secara istilah,*ad-din* (agama) juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang.[63]

Agama yang berdasarkan pada iman melalui wahyu menunjukkan kebenaran "*nan-ilahi*" atau kebenaran teologis mutlak atau absolut. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia, terutama mengenali permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih dapat ditingkatkan derajat ketepatannya sesuai dengan keadaan zaman.[64]

Tokoh agama merupakan sebutan dari kiyai. Pengertian kiyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa kiyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesaantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh

[62]Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 11.
[63]Rifyai Ka'bah, *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 17.
[64]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wibawa dan kharisma sang kiyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiyai yang menggantikan tidak sepopuler kiyai yang telah wafat itu.[65]

Dalam kamus besarbahasa Indonesia. Kiyai berarti sebutan bagi alim ulama (cerdik dan pandai) dalam bidang agama.[66] Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa kiyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.[67]

Gelar kiyai diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli dibidang ilmu-ilmu agama Islam. Selain itu, kiyai harus memiliki pesantren, serta mengajarkan kitab kuning. Dalam perkembangan sosial sekarang ini, gelar kiyai ternyata tidak hanya diletakkan kepada pemimpin pesantren. Tetapi juga sering dianugerahkan kepada figur ahli agama ataupun ilmuan Islam yang tidak memimpin atau memiliki pesantren. Dari figur kiyai berbeda-beda level atau tingkatan karismanya.

Pemahaman semacam ini menunjukkan bahwa kiyai tidak hanya merujuk kepada ahli agama yang menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab kuning. Lebih dari itu, kiyai juga berperan besar dalam melakukan transformasi sosial terhadap masyarakat sekitarnya.[68]

---

[65] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kiai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 169.
[66]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 719.
[67]Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 55.
[68]Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Parpol* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama. Pengertian ulama, yaitu ulama bentuk dari kata *alim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan Islam. Kata *alim* adalah kata benda dari kata kerja *alima* yang artinya "mengerti atau mengetahui". Di Indonesia, kata ulama yang menjadi kata jama' *alim*, umumnya diartikan sebagai "orang yang berilmu". Kata ulama ini bila dihubungkan dengan perkataan lain, seperti ulama hadits, ulama tafsir dan lain sebagainya, mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua orang yang berilmu. Apa saja ilmunya, baik ilmu agama Islam maupun ilmu lain. Menurut pemahaman yang berlaku sampai sekarang. Ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu dalam agama Islam, seperti ahli dalam tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam, bahasa Arab dan paramasastranya seperti saraf, nahwu, balagah dan lain sebagainya.[69]

Ulama yaitu orang-orang yang tinggi dalam pengetahuan tentang agama Islam dan menjadi contoh keteladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya.[70]Di tengah-tengah masyarakat pengaruh ulama masih besar dan dalam beberapa hal menentukan. Partisipasi masyarakat di desa dalam pembangunan dirasakan sangat tergantung kepada ikut sertanya ulama masing-masing. Tanpa partisipasi para ulama jalannya pembangunan tampak kurang lancar.

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari pengajar (guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi

[69]Muhtarom, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 12.
[70]Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagian juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pengajar agama selain menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain.[71]

Dari penjelasan-penjelasan yang ada di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Tokoh agama juga merupakan orang yang dihormati di kalangan masyarakat karena takaran taqwa dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam.

2. Ciri-Ciri Tokoh Agama

Menurut Munawar Fuad Noeh ciri-ciri kiyai di antaranya,[72] yaitu :

a. Tekun beribadah ; yang wajib dan yang sunah.
b. Zuhud ; melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan duniawi.
c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum, dan

[71]*Ibid*, 10.
[72]Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

3. Tugas-Tugas Tokoh Agama

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kiyai di atas, adapun tugas dan kewajiban kiyai menurut Hamdan Rasyid di antaranya,[73] yaitu :

a. Melaksanakan tablikh dan dakwah untuk memimbing umat.
b. Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.
c. Memberikan contoh teladan yang baik kepada masyarakat.
d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur;an dan Al-Sunnah.
e. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat.
f. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat bermoral dan berbudi luhur, dan
g. Menjadi rahmat bagi seluruh alam.

4. Peran Tokoh Agama

Kiyai memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, ekonomi, budaya agama maupun politik harus dengan anjuran para kiyai. Peran kiyai untuk menghidupkan kembali sprit nasionalisme Indonesia sangat penting. Dalam konteks keIndonesiaan, dilihat dari segi kepemimpinan kiyai sejajar dengan pemerintah dalam ruang sosial politik dan militer dalam

[73]Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama : Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini keamanan negara. Peran kiyai sangat dibutuhkan untuk mengangkat jiwa nasionalisme yang lemah. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran kiyai dalam membangkitkan jiwa nasionalisme yang lemah. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran kiyai dalam membangkitkan jiwa nasionalisme kaum muda sangat urgent.[74]

Dominan peran kiyai dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai sangat penting, sehingga masyarakat sering menjadikan kiyai sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah, pekerjaan, urusan rumah tangga bahkan urusan politik.[75]

Secara umum peran dari seorang kiyai adalah sebagai panutan dan pengarah dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena perannya dalam masyarakat sangat aktif, ini menjadi sangat rawan dalam percaturan politik, eksistensi seorang kiyai dalam mobilitas masyarakat dalam segi keilmuan sering kali dimanfaatkan oleh partai politik sebagai partner dalam pemenangan partainya, dengan alasan kiyai sebagai elit agama dapat menjadi tolak ukur masa yang ada di sekitarnya. Beberapa dimensi keterlibatan kiyai dalam politik dalam konteks sosial maupun ekonomi yang diperkirakan berpengaruh hingga mengakibatkan lahirnya variasi respon kiyai dalam politik itu sendiri, ada yang dengan tegas menyatakan tidak mau terlibat dengan politik, ada pula yang terang-terangan mendukung

[74]Ali Maskhan Moesa, *Kiai NU dan Sprit Nasionalisme* (Yogyakarta: LKIS, 2007), 65.
[75]Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta: LP3eS, 2004), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu partai politik dengan berbagai macam alasan. Karena partisipasinya lebih memberikan nuansa aktif dilakukan dengan kesengajaan.[76]

Kita membedakan antara status kiyai dan peran kekiyaiannya misalnya, kita dapat mengatakan bahwa status kiyai terdiri atas sekumpulan kewajiban tertentu, seperti kewajiban mendidik santri, melayani umat dan sebagainya. Sebagai kiyai juga ada sekumpulan hak, seperti mendapat penghormatan dari santri dan umat, memperoleh legitimasi sosial, memiliki pengikut dan menerima atas jasanya.[77]

Kiyai merupakan salah satu prioritas utama yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut. Kiyai sebagai salah satu tokoh strategis dalam masyarakat. Karena ketokohannya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan lain dan mendalam mengenai ajaran agama Islam.[78] Peran kiyai semakin kuat dalam masyarakat, ketika kehadirannya diyakini membawa berkah misalnya, tidak jarang kiyai diminta mengobati orang sakit dan memberikan ceramah.[79]

---

[76]Imam Suprayogo, *Kiai dan Politik Membaca Citra Politik* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 44.
[77]Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Parpol* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 41.
[78]Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta: LP3eS, 2004), 43.
[79]Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: LP3eS, 1999), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id